

Keterkaitan faktor fisika kimia perairan terhadap karakter morfometrik panjang sirip ekor adalah jumlah kumulatif varian yang dijelaskan oleh dua komponen (1 dan 2) yaitu sebesar 91,5% (Lampiran 4). Komponen 1 menjelaskan varian sebesar 80,5% dan komponen 2 sebesar 11%. Pada Gambar 8b dan Lampiran 4 terlihat faktor fisika kimia perairan yang berpengaruh pada komponen 1 adalah kekeruhan = 0,876, kecepatan arus = 0,821 dan pH = 0,738.

BAB VI. KESIMPULAN

1. Ikan lais *K. apogon* mempunyai sirip dada yang lebih pendek (PSD = 11,3-16,4%PT vs 16,5-18,9%PT) dibandingkan dengan *K. cryptopterus*.
2. Ikan lais *K. apogon* mempunyai duri pada sirip dada yang lebih pendek (PDrSD = 7,2-10,4%PT vs 13,3-16%PT) dibandingkan dengan *K. cryptopterus*.
3. Ikan lais *K. apogon* mempunyai sirip ekor yang lebih pendek (PSE = 9-12,4%PT vs 14,6-18,2%PT) dibandingkan dengan *K. cryptopterus*.
4. Ikan lais *K. apogon* mempunyai batang ekor yang lebih kecil (TBE = 2,5-3,7%PT vs 6,3-7,3%PT) dibandingkan dengan *K. cryptopterus*.
5. Ikan lais *K. apogon* mempunyai moncong yang lebih pendek (PMC = 40,6-46,4%PK vs 47,4-57,1%PK) dibandingkan dengan *K. cryptopterus*.
6. Ikan lais *K. apogon* mempunyai sungut rahang atas yang lebih pendek (SRA = 29,4-38,5%PK vs 100-112,5%PK) dibandingkan *K. cryptopterus*.
7. Hubungan kekerabatan antara kelompok *K. apogon* dan kelompok *K. cryptopterus* membentuk dua kelompok besar yang terpisah secara interspecies.
8. Hubungan kekerabatan secara intraspecies antara *K. apogon* dari stasiun Mentulik dan Buluh Cina membentuk kelompok hubungan kekerabatan yang lebih erat, dibandingkan dengan *K. apogon* dari Langgam.
9. Ikan lais *K. apogon* dari stasiun Kampung Pulau Sungai Indragiri secara intraspecies terpisah dengan kelompok *K. apogon* dari Sungai Kampar.
10. Karakter morfometrik yang sangat berpengaruh untuk membedakan *Kryptopterus* spp. adalah diameter mata dan panjang sirip ekor.